

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Karang Baru Aceh Tamiang

Kecamatan Karang Baru merupakan salah satu kecamatan yang berada di bawah pemerintahan kabupaten aceh tamiang, jika melihat sejarah karang baru tidak lepas erat kaitannya dengan sejarah aceh tamiang itu sendiri. Tamiang pada awalnya merupakan satu kerajaan yang pernah mencapai puncak kejayaan dibawah pimpinan seorang Raja Muda Sedia yang memerintah selama tahun 1330 – 1366 M. Pada masa kerajaan tersebut wilayah Tamiang dibatasi oleh daerah-daerah :

- Sungai Raya / Selat Malaka di bagian Utara Besitang di bagian Selatan Selat Malaka di bagian Timur Gunung Segama (gunung Bendahara / Wilhelmina Gebergte) di bagian Barat.

Pada masa kesultanan Aceh, kerajaan Tamiang telah mendapat Cap Sukureung dan hak Tumpang Gantung (Zainuddin, 1961, 136 – 137) dari Sultan Aceh Darussalam, atas wilayah Negeri Karang dan negeri Kejuruan Muda. Sementara negeri Sulthan Muda Seruway, negeri Sungai Iyu, negeri Kaloy dan negeri Telaga Meuku merupakan wilayah-wilayah yang belum mendapat cap Sikureung dan dijadikan sebagai wilayah protector bagi wilayah yang telah mendapat cap Sikureung.

Pada tahun 1908 terjadi perubahan Staatblad No.112 tahun 1878, yakni Wilayah Tamiang dimasukkan ke dalam Geuverment Aceh en Onderhoorigheden

yang artinya wilayah tersebut berada dibawah status hukum Onderafdeling. Dalam Afdeling Oostkust Van Atjeh (Aceh Timur) terdapat beberapa wilayah Landschapsdimana berdasarkan Korte Verklaring diakui sebagai Zelfbestuurder dengan status hukumOnderafdeling Tamiang termasuk wilayah-wilayah :

- Landschap KarangLandschap Seruway / Sultan Muda Landschap Kejuruan Muda Landschap Bendahara Landschap Sungai Iyu, dan Gouverment agebied Vierkantepaal Kualasimpang.

” TAMIANG ” adalah sebuah nama yang berdasarkan legenda dan data sejarah berasal dari : ” Te – Miyang ” yang berarti tidak kena gatal atau kebal gatal dari miang bambu. Hal tersebut berhubungan dengan cerita sejarah tentang Raja Tamiang yang bernama Pucook Suloo, ketika masih bayi ditemui dalam rumpun bambu Betong (istilah Tamiang ” buloo ”) dan Raja ketika itu bernama Tamiang Pehok lalu mengambil bayi tersebut. Setelah dewasa dinobatkan menjadi Raja Tamiang dengan gelar ” Pucook Suloo Raja Te – Miyang “, yang artinya “seorang raja yang ditemukan di rumpun rebong, tetapi tidak kena gaatal atau kebal gatal”.

Data – data Kerajaan Tamiang :

- Prasasti Sriwijaya yang diterjemahkan oleh Prof. Nilkanta Sastri dalam ” The Great Tamralingga (capable of) Strong Action in dangerous Battle “(Moh. Said 1961:36).
- Data kuno Tiongkok (dalam buku ” Wee Pei Shih ”) ditata kembali oleh I.V.Mills, 1937, halaman 24 tercatat negeri Kan Pei Chiang (Tamiang) yang berjarak 5 Km (35 Mil Laut) dari Diamond Point (Posri).

- Kerajaan Islam Tamiang dalam The Rushinuddin's Geographical Notices (1310 M).Tercatat sebagai " Tumihang " dalam syair 13 buku Nagara Kartagama (M.Yamin, 1946 : 51).
- Benda-benda peninggalan budaya yang terdapat pada situs Tamiang (Penemuan T.Yakob, Meer muhr dan Penulis Sartono dkk).

Berkaitan dengan data diatas serta hasil penelitian terhadap penemuan fosil sejarah, maka nama Tamiang dipakai menjadi usulan bagi pemekaran statuswilayah Pembantu Bupati Aceh Timur Wilayah-III meliputi wilayah bekas Kewedanaan Tamiang. Tuntutan pemekaran daerah di Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebenarnya telah dicetuskan dan diperjuangkan sejak tahun 1957 awal masa Propinsi Aceh ke-II, termasuk eks Kewedanaan Tamiang diusulkan menjadi Kabupaten Daerah Otonom.

Berikutnya usulan tersebut mendapat dorongan semangat yang lebih kuat lagi sehubungan dengan keluarnya ketetapan MPRS hasil sidang umum ke-IV tahun 1966 tentang pemberian otonomi yang seluas-luasnya. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah – Gotong Royong (DPRD-GR) Propinsi Daerah Istimewa Aceh dalam usul memorendumnya tentang Pelaksanaan Otonomi Riel dan luas dengan Nomor B-7/DPRD-GR/66, terhadap Pemekaran Daerah yang dianggap sudah matang untuk dikembangkan secara lengkap adalah sebagai berikut :

Bekas Kewedanaan Alas dan Gayo Lues menjadi Kabupaten Aceh Tenggara dengan ibukotanya Kutacane;Bekas daerah Kewedanaan Bireun, menjadi Kabupaten Djeumpa dengan ibukota Bireun;Tujuh kecamatan dari bekas kewedanaan Blang Pidie menjadi Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibukota

Blang Pidie; Bekas Daerah “Kewedanaan Tamiang” menjadi Kabupaten Aceh Tamiang dengan ibukotanya Kualasimpang; Bekas daerah Kewedanaan Singkil menjadi Kabupaten Singkil dengan ibukotanya Singkil; Bekas daerah Kewedanaan Simeulue menjadi Kabupaten Simeulue dengan ibukotanya Sinabang; Kotif Langsa menjadi Kotamadya Langsa.

Usulan tersebut diatas sebahagian besar sudah menjadi kenyataan dari 7 wilayah usulan, saat ini yang sudah mendapat realisasi sebanyak 4 wilayah dan Tamiang termasuk yang belum mendapatkannya. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas dan sesuai dengan tuntutan dan kehendak masyarakat di Wilayah Tamiang, maka selaras dengan perkembangan zaman di era reformasi, demokrasi wajar kiranya bila masyarakat setempat mengajukan pemekaran dan peningkatan statusnya.

Sebagai tindak lanjut dari cita – cita masyarakat Tamiang tersebut yang cukup lama proses secara historis, maka pada era reformasi sesuai dengan undang – undang No. 22 tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah, pintu cita – cita tersebut terbuka kembali serta mendapat dukungan dan usul dari :

Bupati Aceh Timur, dengan surat No. 2557 / 138 / tanggal 23 Maret 2000, tentang usul peningkatan status Pembantu Bupati Wilayah III Kualasimpang menjadi Kabupaten Aceh Tamiang kepada DPRD Kabupaten Aceh Timur. DPRD Kabupaten Aceh Timur dengan surat No. 1086 / 100 – A / 2000, tanggal 9 Mei 2000, tentang persetujuan peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang. Surat Bupati Aceh Timur, No. 12032 / 138 tanggal 4 Mei 2003 kepada Gubernur Daerah Istimewa Aceh tentang peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang. Surat

Gubernur Daerah Istimewa Aceh No. 138 / 9801 tanggal 8 Juni 2000 kepada DPRD Propinsi Daerah Istimewa Aceh tentang peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang. Surat DPRD Daerah Istimewa Aceh No. 1378 / 8333 tanggal 20 Juli 2000 tentang persetujuan peningkatan status Kabupaten Aceh Tamiang. Surat Gubernur Daerah Istimewa Aceh No. 135 / 1764 tanggal 29 Januari 2001 kepada Menteri Dalam dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Cq. Dirjen PUMD tentang usul peningkatan status Pembantu Bupati dan Kota Administrasi menjadi Daerah Otonom.

Kerja keras yang cukup panjang itupun akhirnya membuahkan hasil. Pada tanggal 2 Juli 2002, Tamiang resmi mejadi Kabupaten berdasarkan UU No. 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.¹

B. Demografi Kecamatan Karang Baru

Kabupaten Aceh Tamiang terletak antara 03°53 '18,81" – 04°32' 56,76" Lintang Utara dan 97°43' 41,51" – 8°14' 45,41" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 20 – 700 meter di atas permukaan laut. Pada Tahun 2007, Kabupaten Aceh Tamiang mengalami pemekaran kecamatan sehingga wilayah administrasi menjadi 12 Kecamatan dan 213 kampung. Batas-batas Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa, sebelah Timur dengan Propinsi Sumatera Utara, sebelah Selatan dengan

¹ "Sejarah Aceh Tamiang" <https://www.acehtamiangkab.go.id/selayang-pandang/sejarah-aceh-tamiang.html>. Diakses pada hari sabtu, tanggal 14/05/2022.

Kabupaten Gayo Lues dan sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tenggara.

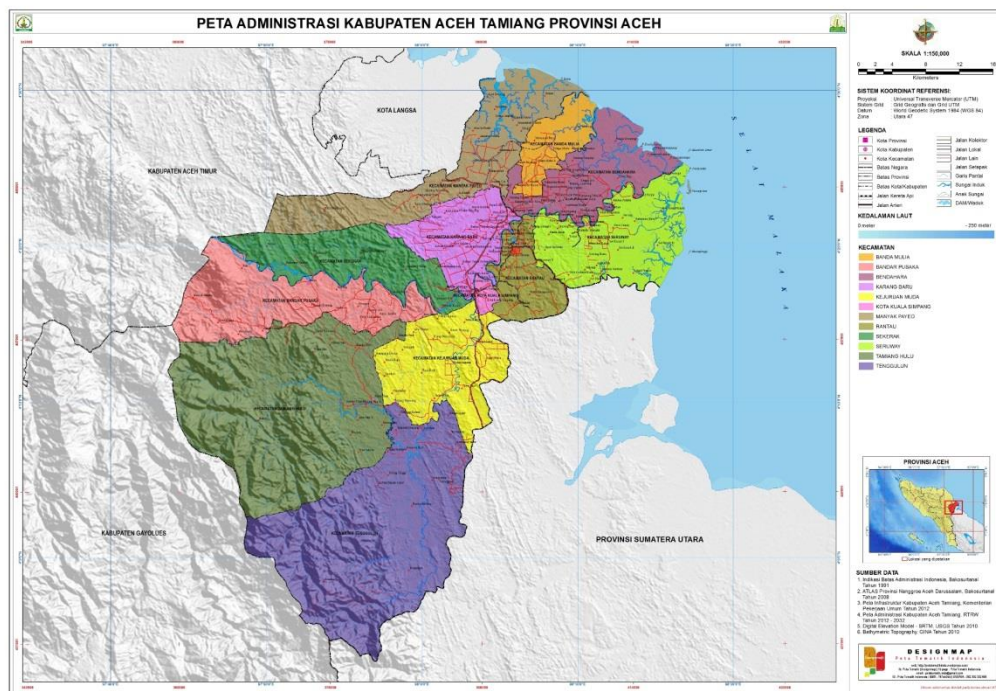
Luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 195.702,50 ha, dengan lahan perkebunan perusahaan sebagai lahan terluas yang mencapai 46.817 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat mencapai 44.460 ha. Kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Tamiang adalah Tenggulun dengan luas wilayah sebesar 29.555 ha atau sekitar 15,10 persen dari luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang ada di 13 lokasi yaitu Pantai Kupang, Air Terjun Sangka Pane, Jati Kasih Sumber Air Panas, Pantai Pusung Siung, Pantai Kuala Ketapang, Situs Bukit Kerang, Air Terjun Tujuh Tingkat, Pemandian Gunung Pandan, Tamsar Alur Biak, TPI, Air Terjun Aras Sembilan, DAM, dan Situs Bukit Resmi.²

C. Letak Geografis Karang Baru

Berikut adalah gambaran letak geografis Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang di antaranya sebagai berikut:³

² <https://karangbaru.acehtamiangkab.go.id/profil/demografi.html>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2022.

³ <https://karangbaru.acehtamiangkab.go.id/profil/letak-geografis.html>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2022.



NAMA WILAYAH : KECAMATAN KARANG BARU

Nama Ibukota : Medang Ara

Letak Geografis : 04°15'31,00" - 04°23'39,00" LU
97°46'32,00" - 98°06'19,00" BT

Luas Wilayah : 139,45 km²

Jumlah Mukim : 3 (Tiga)

Jumlah Kampung : 31 (Tiga Puluh Satu)

Jumlah Dusun : 95 (Sembilan Puluh Lima)

BATAS WILAYAH

Sebelah Utara : Kecamatan Manyak Payed
Kecamatan Bendahara

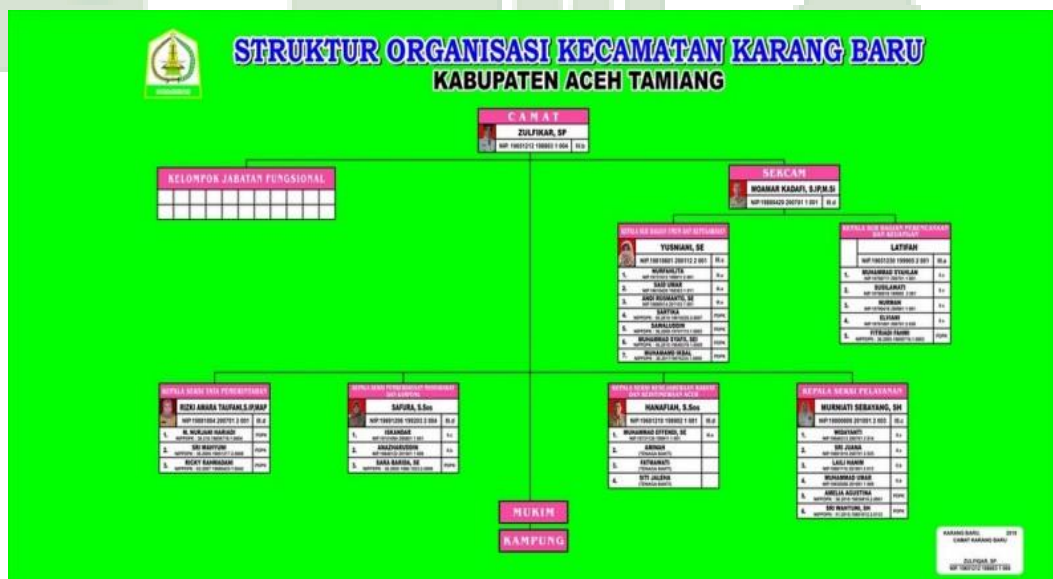
Sebelah Timur : Kecamatan Rantau
 Kecamatan Kota Kuala Simpang
 Kecamatan Bendahara

Sebelah Selatan : Kecamatan Sekerak
 Kecamatan Kota Kuala Simpang

Sebelah Barat : Kecamatan Sekerak

D. Srtuktur Organisasi

Berikut adalah gambaran struktur organisasi Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang di antaranya sebagai berikut:⁴



Untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat Kecamatan Karang Baru, maka diperlukan Pejabat Penyelenggara PATEN Kecamatan Karang Baru yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan pada PATEN

⁴ <https://karangbaru.acehtamiangkab.go.id/profil/struktur-organisasi.html>. Diakses pada hari kamis, tanggal 12 mei 2022.

Kecamatan Karang Baru serta Pelaksana Teknis yang bertugas dalam teknis pelayanan PATEN Kecamatan Karang Baru adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN POKOK	JABATAN DALAM PATEN
1	IMAN SUHERY, S.STP,MSP	Camat Karang Baru	Penanggung Jawab
2	Irma Destika Irawan, S. STP	Sekretaris Kecamatan	Koordinator Kesekretariatan
3	Murniati Sebayang, SH	Kasi Pelayanan	Koordinator Pelayanan
4	Laili Hanim	Pelaksana	Operator Komputer
5	Sri Juana	Pelaksana	Operator Komputer
6	Widayanti	Pelaksana	Petugas Pemegang Kas
7	Amelia Agustina	Pelaksana	Petugas Locket/ Penerima Berkas
8	Sri Wahyuni	Pelaksana	Petugas Informasi

E. Jumlah penduduk

Berikut adalah gambaran jumlah penduduk di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang di antaranya sebagai berikut:⁵

⁵<https://acehtamiangkab.bps.go.id/indicator/12/117/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-aceh-tamiang.html>. Diakses pada hari kamis, tanggal 12 mei 2022.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten

Aceh Tamiang (Jiwa)

Kecamatan	2018	2019	2020
Tamiang Hulu	19932	20183	19745
Bandar Pusaka	13150	13294	13861
Kejuruan Muda	37072	37615	36857
Tenggulun	18416	18608	18560
Rantau	38289	38844	38245
Kota Kualasimpang	21094	21410	18858
Seruway	27492	27884	27608
Bendahara	21381	21661	22578
Banda Mulia	12137	12279	12816
Karang Baru	42011	45591	43535
Sekerak	6915	7001	7483
Manyak Payed	33223	33641	34210
Aceh Tamiang	291112	295011	294356

Tahun 2010 dan 2020 merupakan angka Sensus Penduduk; Angka 2011 - 2019

merupakan angka proyeksi

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
SUMATERA UTARA MEDAN